

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Bagian ini merupakan bagian penutup yang menyajikan simpulan tentang hasil penelitian, implikasi dan sejumlah rekomendasi. Adapun pemaparannya yaitu sebagai berikut.

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah diuraikan pada bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa Implementasi model TANDUR pada pembelajaran tari merupakan salah satu usaha peneliti mendesain model pembelajaran untuk meningkatkan *self-efficacy* peserta didik kelas X AKL 4 di SMK Sangkuriang 1 Cimahi. Tahap awal implementasi model TANDUR pada pembelajaran tari terlihat bahwa rendahnya *self-efficacy* peserta didik kelas X AKL 4 di SMK Sangkuriang 1 Cimahi. Rendahnya *self-efficacy* peserta didik dapat ditinjau dari hasil *pretest* yang dilakukan oleh peneliti ditambah dengan pedoman observasi sebelum diberikannya *treatment* kepada peserta didik.

Rendahnya *self-efficacy* peserta didik pada pembelajaran tari dikategorikan yaitu peserta didik tidak mempunyai keyakinan akan kemampuan dirinya dalam menghadapi proses belajar mengajar tari seperti kesiapan didepan kelas, peserta didik tidak menganggap dirinya berharga sebagai seorang pesera didik yang sederajat dengan peserta didik lainnya dalam menghadapi proses belajar mengajar tari, peserta didik tidak mampu menyesuaikan diri dengan temannya pada proses pembelajaran tari saat berdiskusi, peserta didik tidak dapat bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya didalam kelas tari seperti mematuhi peraturan kelas, menghargai teman, menghargai guru dan tidak mengerjakan tugas dengan baik dan tepat waktu, peserta didik tidak menyadari dan merasa malu dengan dirinya dalam mengikuti pelajaran tari dan tidak menghargai setiap kelebihanannya, peserta didik tidak memiliki objektivitas terhadap pujian dan celaan disaat proses pembelajaran tari dan terakhir peserta didik mengingkari atau tidak merasa bersalah atas dorongan-doronga emosi yang ada pada dirinya.

Penelitian pembelajaran tari dengan mengimplementasikan model TANDUR dilakukan untuk menguji hipotesis bahwa penerapan dari model pembelajaran

TANDUR dapat meningkatkan *self-efficacy* peserta didik. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Pre-Eksperimental Design* rancangan *Pretest-Posttest One Group Design*. Pembuktian hipotesis dilakukan menggunakan rumus uji-t. Pengambilan data dilakukan dengan beberapa tahap diantaranya *Pretest* sebagai data awal, *treatment* sebagai proses pembelajaran dan *Posttest* sebagai hasil akhir. Penerapan model pembelajaran TANDUR untuk meningkatkan kemampuan *self-efficacy* peserta didik dilakukan pada kelas X AKL 4 di SMK Sangkuriang 1 Cimahi yang berlangsung pada bulan April 2019.

Pada tahap *pretest* model pembelajaran TANDUR, bahwa nilai *pretest* yang diperoleh peserta didik yaitu sebanyak 40% dengan jumlah 14 orang peserta didik yang memperoleh nilai 63-64. Sebanyak 42,85% dengan jumlah 15 orang peserta didik yang memperoleh nilai 65-66. Sebanyak 14,28% dengan jumlah 5 orang peserta didik yang memperoleh nilai 67-68. Sebanyak 0% dengan jumlah 0 orang peserta didik yang memperoleh nilai 69-70. Sebanyak 0% dengan jumlah 0 orang peserta didik yang memperoleh nilai 71-72. Sebanyak 0% dengan jumlah 0 orang peserta didik yang memperoleh nilai 73-74. Sebanyak 2,87% dengan jumlah 1 orang peserta didik yang memperoleh nilai 75-76. Rata-rata nilai yang diperoleh peserta didik berdasarkan aspek keseluruhan adalah 65,78 dimana KKM yang ditetapkan adalah 80. Hal ini menegaskan bahwa masih lemahnya kreaativitas gerak peserta didik dalam pembelajaran tari.

Berdasarkan tahap proses implementasi model TANDUR pada pembelajaran tari, peserta didik mampu berpikir rasional dalam berdiskusi mengenai permasalahan dikelas tari seperti tanya jawab dengan guru dikelas, peserta didik mampu berdiskusi dengan kelompok belajarnya dan memecahkan masalah yang dihadapi oleh kelompoknya pada pembelajaran tari atau berkarya tari seperti saling membantu dalam membuat, menyusun dan menyesuaikan gerak, peserta didik mampu berperilaku sesuai norma sosial, seperti mengikuti pelajaran dengan sungguh-sungguh dan bertutur kata yang baik/sopan, peserta didik mampu bekerjasama untuk menyesuaikan hasil gerakan yang telah dibuat dengan berhitung bersama, serta peserta didik mampu secara pribadi/individu saat melakukan gerak yang telah dibuat oleh kelompoknya, giat berlatih kembali, dan mengerjakan tugas dengan baik dan tepat waktu.

Pada tahap *Posttest* bahwa nilai *posttest* yang diperoleh peserta didik yaitu sebanyak 0% dengan jumlah 0 orang peserta didik yang memperoleh nilai 75-76. Sebanyak 0% dengan jumlah 0 orang peserta didik yang memperoleh nilai 77-78. Sebanyak 0% dengan jumlah 0 orang peserta didik yang memperoleh nilai 79-80. Sebanyak 2% dengan jumlah 1 orang peserta didik yang memperoleh nilai 81-82. Sebanyak 20% dengan jumlah 3 orang peserta didik yang memperoleh nilai 83-84. Sebanyak 35% dengan jumlah 15 orang peserta didik yang memperoleh nilai 85-86. Sebanyak 43% dengan jumlah 16 orang peserta didik yang memperoleh nilai 87-88. Rata-rata nilai yang diperoleh peserta didik berdasarkan aspek keseluruhan adalah 86,62 artinya telah terjadi peningkatan yang signifikan dalam kemampuan *self-efficacy* peserta didik. Hal ini menegaskan bahwa nilai yang paling rendah diperoleh oleh peserta didik 81,25 dan nilai tertinggi 88,50 artinya nilai yang diperoleh peserta didik sudah melampaui KKM.

Berdasarkan perubahan tersebut maka penelitian Implementasi Model Pembelajaran TANDUR telah berhasil meningkatkan kemampuan *self-efficacy* peserta didik dalam pembelajaran tari di SMK Sangkuriang 1 Cimahi. Berdasarkan hasil perhitungan, didapat nilai *t* hitung yaitu 35,77 Nilai *t* tabel dicari pada tabel distribusi *t* dengan $db = n - 1$, $db = 35 - 1$, $db = 34$ dan taraf signifikansi $\alpha = 5\% = 0,05$ maka *t* tabel = 1,697. Untuk pengambilan keputusan ini dilakukan dengan membandingkan *t* hitung dengan *t* tabel, adapun perbandingannya adalah sebagai berikut.

Jika *t* hitung > *t* tabel

$$35,77 > 1,697$$

Maka H_a diterima dan H_0 ditolak

Dapat diketahui bahwa *t* hitung > *t* tabel, ini menunjukkan peningkatan kemampuan *self-efficacy* peserta didik dalam pembelajaran tari melalui implementasi model TANDUR.

5.2 Implikasi

Penelitian ini menunjukkan bahwa peserta didik sangat aktif dan kreatif dalam melakukan gerak tari pada pembelajaran seni tari. Hal ini mengimplikasikan bahwa penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan untuk guru terus memotivasi

peserta didik bukan hanya sekedar meniru dari apa yang telah diberikan saja melainkan peserta didik mampu menciptakan tari dan menjadikan pembelajaran tari yang kreatif. Implikasi ini dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu implikasi teoritis dan implikasi praktis. Adapun implikasi teoritis dapat dijelaskan yaitu sebagai berikut.

5.2.1 Implikasi Teoritis

Implementasi model TANDUR pada pembelajaran tari berpengaruh positif terhadap peningkatan *self-efficacy* peserta didik kelas X AKL 4 di SMK Sangkuriang 1 Cimahi. Efektivitas dalam model ini berlandaskan dengan komponen-komponen pembelajaran yaitu tujuan pembelajaran, strategi pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Diharapkan *self-efficacy* yang positif dapat membentuk jati diri peserta didik sehingga dapat menjadi individu yang memiliki integritas yang baik terhadap lingkungan di masa depan.

5.2.2 Implikasi Praktis

Dari hasil penelitian ini yaitu implementasi model TANDUR pada pembelajaran tari turut memperkaya upaya meningkatkan *self-efficacy* peserta didik. Model ini memberikan tahapan kepada guru untuk memperbaiki sikap peserta didik dan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Selain itu guru dapat melakukan pendekatan secara individual kepada peserta didik sehingga lebih memahami karakter peserta didik tersebut.

Model pembelajaran ini dapat digunakan pada semua mata pelajaran disekolah pada umumnya. Kemampuan model ini adalah untuk membuat guru mudah dalam mengajar, hemat biaya, membuat peserta didik belajar nyaman, tenang, dan menyenangkan. Model ini memiliki sifat adaptif artinya dapat di desain atau menghasilkan pembelajaran yang klasikal namun tetap personal. Diharapkan dapat menjadi inspirasi tentang inovasi pembelajaran bagi guru khususnya guru seni budaya dan keterampilan.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan dengan kesimpulan di atas, bahwa pembelajaran tari dengan menerapkan model TANDUR telah berhasil meningkatkan *self-efficacy* peserta didik. Maka, pembelajaran tari ini direkomendasikan sebagai pedoman para guru khususnya guru seni budaya untuk meningkatkan dan mengembangkan seluruh aspek kemampuan peserta didik dalam pembelajaran. Beberapa saran yang diajukan peneliti sebagai berikut :

1) Rekomendasi Kepada Guru

Rekomendasi bahan acuan dan pengetahuan dalam pemilihan model pembelajaran yang akan digunakan dalam proses kegiatan belajar-mengajar, menambah pengetahuan berupa motivasi agar dapat meningkatkan kualitas pengajaran terhadap *self-efficacy* peserta didik dengan implementasi model TANDUR dan menambah pengetahuan pendidikan dalam pembelajaran tari melalui implementasi model TANDUR serta bahan evaluasi pembelajaran terhadap guru di sekolah formal sehingga hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan model dalam pembelajaran tari.

2) Rekomendasi Kepada Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini sebagai kajian bagi penelitian selanjutnya khususnya dalam pembelajaran tari atau dalam pembelajaran lainnya. Model TANDUR ini dapat dilakukan oleh penelitian untuk meningkatkan afektif, kognitif, dan psikomotor. Dalam penelitian ini hanya menilai sikap peserta didik atau afeksinya saja. Model TANDUR dapat diterapkan dalam bentuk terapan dan penelitian tindakan kelas.